

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi diartikan pelaksanaan, penerapan. Menurut Browne dan Wildafsky yang dikutip oleh Nurdin dan Usman mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Melaughin. Adapun pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Sedangkan menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan mengemukakan pendapatnya sebagai berikut Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²

Menurut Grindle dalam Rusdiana menyebutkan bahwa implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya terbatas pada mekanisme penjabaran keputusan politik ke dalam prosedur rutin melalui saluran birokrasi³, tetapi berkaitan

¹ Syarifudin Nurdin dan Usman Basyruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta : Ciputat Press, 2003), 70.

² <http://www.gurupendidikan.co.id/9-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 1 februari 2019 pukul 10.20 WIB

³ Birokrasi ini pada hakikatnya adalah salah satu perangkat yang fungsinya untuk memudahkan pelayanan public. Birokrasi digunakan untuk dapat membantu mempermudah dalam memberikan layanan pendidikan yang pasti akan mempengaruhi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Birokrasi merupakan instrument pembangun pendidikan. Kekuatan birokrasi Indonesia sebetulnya bisa menjadi mesin penggerak yang luar biasa apabila mampu didayagunakan untuk

dengan masalah konflik, yaitu siapa memperoleh apa dalam suatu kebijakan, bahkan pelaksana kebijakan merupakan sesuatu yang sangat penting, kemungkinan jauh lebih penting daripada pembuatan kebijakan.⁴

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang tersusun dan terencana, bukan hanya aktivitas, memiliki tujuan tertentu yang terulang dalam suatu kegiatan dan dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pembelajaran Kitab Akhlakul Banin

a. Pembelajaran

Pembelajaran dimaknai sebagai suatu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid yang kemudian disebut dengan interaksi pembelajaran. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Pembelajaran adalah aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar (*learner centered*). Kata pembelajaran digunakan untuk menggantikan kata pengajaran yang lebih berorientasi pada guru (*teacher oriented*).⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh Indrawati dan Setiawan yang menyatakan pembelajaran adalah suatu pengorganisasian /penciptaan atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya hingga

memajukan kesejahteraan rakyat.
<http://azharighalib.wordpress.com/2008/07/28/birokrasi-pendidikan-ditinjau-dari-perspektif-ontologi> diakses pada tanggal 1 februari 2019

⁴ Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan dari filosofi ke implementasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 132.

⁵ Ricard. Meyer E, *Learning and Intrucision* (Univercity of Columbia: Santa Barbara, 2008), 7.

⁶ Yusuf hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2005), 144.

memungkinkan terjadinya belajar pada peserta didik.⁷ Sementara itu Sudjana mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha terencana dan sadar yang dilakukan melalui proses aksi (komunikasi satu arah antara pengajar dan peserta didik); interaksi (komunikasi dua arah, yaitu antara pengajar dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan pengajar); dan transaksi (komunikasi multi arah, yaitu antara pengajar dengan peserta didik, peserta didik dengan pengajar, dan peserta didik dengan peserta didik) sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku.⁸

Istilah pembelajaran, dalam teori belajar konstruktivisme difahami sebagai proses belajar yang melibatkan emosi, mental, kesadaran, penghayatan, dimana peserta didik mengambil peran yang aktif membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran ini sangat menekankan *student center approach* yang menempatkan peserta didik menjadi pemilik utama kegiatan. Pembelajaran konstruktivistik merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Artinya, bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, guru harus tahu lebih dulu akan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, motivasinya, latar belakangnya, akademisnya, latar belakang sosial ekonominya.⁹

Mencermati beberapa penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa ataupun antara siswa dengan siswa lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁷ Wawan Setiawan Dan Indrawati, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan IPA, 2009),112.

⁸ Sudjana Nana, *Penilaian hasil Proses Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya. 2005), 65.

⁹ Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2005), 141-150.

Komunikasi harus dapat diterima, dipahami, disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran, sehingga menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses dan fungsi belajar bagi peserta didik.

Pembelajaran yang baik selalu menciptakan keaktifan siswa. Siswa menjadi subyek utama yang aktif dalam melakukan proses berfikir, mencari, menganalisis, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah secara bertanggungjawab. Materi dipilih berdasarkan kebutuhan dan minat siswa, serta sedekat mungkin dengan kenyataan.

b. Kitab Akhlakul Banin

Pengertian kitab Akhlakul Banin adalah kitab yang menerangkan tentang akhlak anak, baik akhlak terhadap diri sendiri, teman-temannya, orang tua, guru, masyarakat dan sesama manusia. Kitab akhlakul banin juga menjelaskan bagaimana cara bersikap, tutur kata, dan bertingkah laku baik kepada guru, orang tua dan sesama manusia guna untuk memperbaiki akhlak yang diajarkan dalam pendidikan disekolah-sekolah dan akan diterapkan dimasa yang akan datang.¹⁰

c. Materi Pembelajaran Kitab Akhlakul Banin

Sebagaimana diketahui bahwa ajaran pokok Islam adalah meliputi masalah akhlak. Akhlak berarti akhlak seseorang terhadap orang lain. baik itu terpuji maupun tercela. Akhlak juga merupakan suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna yang mengajarkan tata cara bergaul dengan manusia.¹¹ Bidang studi Akhlakul Banin adalah suatu bidang yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami, dan menyakini akhlak dalam Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁰ Darajat Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 72.

¹¹ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 77.

Materi pembelajaran Kitab akhlakul banin meliputi:

(1) Akhlak ketika dirumah

Akhlak ketika dirumah dapat dilakukan dengan cara:

يَجِبُ عَلَى الْوَلَدِ أَنْ يُرْعِيَ الْأَدَبَ فِي مَنْزِلِهِ، بَانَ يَخْتَرَمَ
وَالِدَيْهِ وَإِخْوَانَهُ وَأَخْوَاتِهِ، وَكُلَّ مَنْ فِي الْمَنْزِلِ . وَلَا يَعْمَلُ
شَيْئًا يُغْضِبُ أَحَدًا مِنْهُمْ، وَلَا يُعَا نِدَا حَاهَا الْكَبِيرِ، وَلَا يُخَا
صِمَ أَحَاهُ الصَّغِيرِ، وَلَا يُؤْذِي بِالْحَادِمِ، وَإِذَا لَعِبَ لَعِبَ بِنِظَامٍ،
بِعَيْرِ صَبَاحٍ وَلَا حَرَكَةٍ لَا تَلِيْقُهُ لَاسِيْمًا إِذَا كَانَ أَحَدًا فِي الْبَيْتِ
نَائِمًا أَوْ مَرِيضًا.

Anak diwajibkan untuk mematuhi tata krama di dalam rumah. Karena untuk memuliakan kedua orang tuanya anak dan beberapa saudara anak lelaki maupun saudara perempuannya dan semua orang yang di dalam rumah wajib di muliakan. Dan tidak boleh membedakan diantara mereka semua yang ada dirumah baik saudara yang laki maupun yang perempuan. Dan tidak boleh membuat sakit terhadap saudara lelaki maupun yang perempuan terutama ketika mempunyai pembantu wajib di muliakan.¹²

(2) Akhlak terhadap ibu dan bapaknya

أَيُّهَا الْوَلَدُ الْأَدِيبُ ! إِذَا عَرَفْتَ تَعَبَ أُمِّكَ فِي تَرْبِيَّتِكَ
ضِعْمَ مَحَبَّتِهَا لَكَ ، فِيمَا ذَبَّحَتْهَا ؟ طَبْعًا إِنَّكَ لَا تَقْدِرُ أَنْ
تَجْزِيَ أُمَّكَ مَا عَلَيْكَ إِلَّا أَنْ تَعْمَلَ بِهَذَا لِأَدَابِ .

Akhlak terhadap ibu yaitu anak harus ingat ketika ibu mendidik anak dengan cara tata krama dan sopan santun dari kecil sampai dewasanya. Karena dengan begitu anak bisa mengerti cara berperilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Ketika ibu

¹² Umar Barojak, *Akhlakul Banin jus awwal* (Surabaya: Perpustakaan Muhammad ibnil Ahmad Nibhan, 1372 H), 13.

memerintah anak harus segera dilakukan dan tidak boleh menolak, karena itu sebab menjadikan anak shaleh dan tawadhu' dengan ibunya.

أَيُّهَا أَلُو لَدُ الْمَحْبُوبُ : يَلْزِمُكَ أَنْتَتَّأَذَّبَ مَعَ أَبِيكَ كَمَا تَتَّأَذَّبَ مَعَ أُمِّكَ ، وَأَنْ تَمْتَثِلَ أَوَامِرَهُ ، وَتَسْمَعَ نَصَايِحَهُ ، لِأَنَّهُ لَا يَأْمُرُكَ إِلَّا بِشَيْءٍ يَنْفَعُكَ ، وَلَا يَنْهَىٰكَ إِلَّا عَنِ شَيْءٍ يَضُرُّكَ .

Akhlik terhadap bapak yaitu anak wajib mengikuti perintah bapak karena itu tata krama yang paling baik dan sopan. Dengan begitu itu menjadikan manfaat bagi anak untuk dikemudian hari agar mendapatkan ridho bapak dimanapun tempat.¹³

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ { ١٤ }

Artinya: Dan kami perintahkan (berbuat baik) kepada dua orang tua yaitu ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman:14).¹⁴

- (3) Akhlak terhadap saudara kandung baik perempuan maupun laki-laki

إِخْوَتُكَ وَأَخَوَاتُكَ أَقْرَبُ النَّاسِ إِلَيْكَ بَعْدَ وَالِدَيْكَ ، فَإِذَا أَرَدْتَ أَنْ يَفْرَحَ مِنْكَ أَبُوكَ وَأُمُّكَ ، فَتَأَذَّبْهُمْ : بِأَنْتَحَرِّ مَا حَاكَ الْكَبِيرَ وَأُخْتِكَ الْكَبِيرَةَ ، وَتُحِبَّهُمَا مَحَبَّةً صَادِقَةً ، وَتَتَّبِعَ نَصِيحَتَهُمَا ، وَأَتْرَحَمَ أَخَاكَ الصَّغِيرَ ، وَأُخْتِكَ الصَّغِيرَةَ ، وَتُحِبَّهُمَا

¹³ Umar Barozak, *Akhlikul Banin jus awwal* (Surabaya: Perpustakaan Muhammad ibnil Ahmad Nibhan, 1372 H), 18 dan 22.

¹⁴ Al-Qur'an Karim, *Surat Al-Luqman*, Ayat: 14

اَيْضًا مَحَبَّةً صَحِيحَةً، وَأَنْ لَا تُؤْذِيَهُمَا بِالضَّرْبِ أَوِ الشُّوْلَاتِ تَقَا
طَعَّ مَعَهُمَا أَوْ تُعَيِّرَ لِعَبْتِهِمَا لَأَنَّ ذَلِكَ يُغْضِبُ وَالِدَيْكَ.

Yaitu memuliakan saudara lelakinya maupun saudara perempuannya baik didalam rumah maupun diluar rumah. Tidak boleh menyakitinya diantara keduanya, karena dengan begitu, orang tua melihat kalau sesama saudara selalu menjalin hubungan yang baik dan sopan dimanapun tempat. Ketika orang tua pergi keluar salah satu dari mereka bisa saling membantu untuk merapikan rumah dan lain sebagainya. Dengan begitu, semuanya akan terlihat baik dan harmonis dalam rumah dan tidak akan ada kekacauan.¹⁵

(4) Akhlak terhadap kerabat

الْوَلَدُ الْعَاقِلُ الْمَحْبُوبُ يَخْتَرِ مُ أَقَارِبَهُ : مِثْلَ الْجَدِّ وَالْجَدَّةِ
وَالْعَمِّ وَالْعَمَّةِ ، وَالْخَالَ وَالْخَالَةَ ، وَيُحِبُّهُمْ كَثِيرًا ، لِأَنَّهُمْ
يُحِبُّونَ وَالِدَيْهِ.

Yaitu diwajibkan memuliakan kerabat, baik kerabat yang dari bapak maupun ibunya. Seperti kakek dan neneknya, paman dan bibi dari kedua orang tuanya. Dan ridho terhadap kerabat terhadap apa yang diminta kerabat baik itu seperti perintah dan wajib memuliakannya.¹⁶

(5) Akhlak terhadap pembantu, tetangga dan dimanapun tempat

حَادِمُكَ هُوَ الَّذِي يَسْتَعْلِفُ فِي بَيْتِكَ ، يُرْتَّبُ أَتَانُهُ وَيُنْظَسَا
حَتَهُ، وَيَكْنِسُ قَاعَتَهُ، وَيَأْمُرُهُ أَبُوكَ فِي حَاجَاتِهِ وَكَذَلِكَ

¹⁵ Umar Barozak, *Akhlakul Banin jus awwal* (Surabaya: Perpustakaan Muhammad ibnil Ahmad Nibhan, 1372 H), 24.

¹⁶ Umar Barozak, *Akhlakul Banin jus awwal* (Surabaya: Perpustakaan Muhammad ibnil Ahmad Nibhan, 1372 H), 28.

حَادِمَتِكَ فَهِيَ الَّتِي تَطْبُخُ طَعَامَكَ، وَتَغْتَابُ مَلَأَ بِسَكَ
وَتُسَاعِدُ أَمْرَكَ أَشْعَا لَهَا وَ تَذْهَبُ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى السُّوقِ.

Akhlik terhadap pembantu yaitu memuliakannya dengan cara setiap pembantu membersihkan rumah seperti mencuci, memasak, menyapu dan lain sebagainya, wajib dimuliakan. Karena dia termasuk keluarga dirumah kita sendiri.

أَبُوكَ وَأُمُّكَ يُجِبَانِ جِيرَانَهُمَا ، وَيُجِبَانِ مِنْكَ أَنْ تُحِبَّهُمْ
أَيْضًا ، لِأَنَّ تَهُمْ يُسَاءُ عِدُوْنَ وَالذَّيْكَ وَقَتِ الْحَاجَةِ ، فَأُمَّكَ
قَدْ تَسْتَعِينُ مِنْهُمْ بَعْضَ الْأَدْوَاتِ وَالْأَوْثَانِ ، وَهُمْ يُعِيرُونَ
نَهَادِكَ ، بِكُفْرِحٍ وَسُرُورٍ وَإِذَا مَرَضَ أَحَدٌ فِي بَيْتِكَ ، فَإِنَّ
جِيرَانَكَ يَأْتُونَ لِزِيَارَتِهِ، وَيَدْعُونَ لَهُ بِالْعَافِيَةِ.

Akhlik terhadap tetangga yaitu wajib memuliakannya baik tetangga yang mungkin tidak suka sama kita maupun yang suka sama keluarga kita. Karena bagaimanapun dia tetangga kita dan harus kita muliakan.

يَنْبَغُ لِلتَّالِمِيذَانَ يَمْشِي مُسْتَقِيلاً يَلْتَفْتِيْمِيْنَا
وَلَا يَشْمَالًا بِعَيْرِ حَاجَةٍ، وَلَا يَنْحَرِّكَ بِحَرَكَةٍ لَا تَلِيْقُ بِهِ، وَلَا يُسْرِغُ
جِدَائِي مَشِيهِ وَلَا يُبْطِئُ ، وَلَا يَأْكُلُ أَوْ يَعْصَنُ، أَوْ يَفْرَأُ كِتَابَهُ وَهُوَ
يَمْشِي.

Akhlik dimanapun tempat yaitu akhlik ketika bertemu seseorang harus saling menyapa. Ketika ada orang membutuhkan pertolongan kita, dan kita wajib membantunya, apalagi sesama muslim.¹⁷

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ { ٧٧ }

¹⁷ Umar Barozak, *Akhlikul Banin jus awwal* (Surabaya: Perpustakaan Muhammad ibnil Ahmad Nibhan, 1372 H), 31,34 dan 38.

Artinya: Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu (QS.Al-Qashas:77).¹⁸

(6) Akhlak ketika di Madrasah

إِذَا وَصَلَ التَّلْمِيذُ مَدْرَسَتَهُ يَمْسُحُ حِدَاءَهُ بِالْمَمْسَحَةِ ثُمَّ يَذْهَبُ إِلَى قِسْمِهِ فَيَفْتَحُ بَابَهُ بِلُطْفٍ ، وَيَدْخُلُ بِأَدَبٍ ، وَيُسَلِّمُ عَلَى زُمَلَانِهِ وَيُصَافِحُهُمْ ، وَهُوَ مُبْتَسِمٌ ، قَائِلًا: صَبَا الْحَيْرِ وَالشُّرُورِ ، ثُمَّ يَضَعُ مَحْفَظَتَهُ فِي دُرْجٍ مَقْعَدِهِ ، وَإِذَا جَاءَ أَسْتَاذَهُ ، يَمْنَحِلُهُ ، وَيَسْتَقْبِلُهُ بِكُلِّ آدَبٍ وَاحْتِرَامٍ ، وَيُصَافِحُهُ .

Yaitu ketika murid hendak berangkat kesekolah harus minta doa terlebih dahulu sama orang tuanya, dan setelah sampai sekolah ketika bertemu guru diperbolehkan cium tangan sama guru tersebut. Dan ketika ke sekolahnya lebih awal harus membuka pintu dengan baik dan tidak boleh sampai merusaknya. Kemudian, kalau ternyata itu jadwal piketnya, maka harus membersihkan kelas. Dan setelah selesai dan sudah memasuki waktu pelajaran, murid hendaknya mendengarkan apa yang telah disampaikan guru dan tidak boleh berbicara sendiri. Karena itu bisa membuat murid tidak paham, dan mengakibatkan tawadhu'nya murid terhadap guru berkurang. Dan sebaliknya, jika guru sudah mulai mengajar harus mengatur kelas terlebih dahulu biar kelas kondusif. Maka dengan begitu kelas akan nyaman dan murid juga bisa mengikuti mata pelajaran dengan baik.¹⁹

(7) Akhlak terhadap guru

أَيُّهَا التَّلْمِيذُ الْأَدِيبُ : إِنَّ أَسْتَاذَكَ يَتَعَبُ كَثِيرًا اتِّرَابَتِكَ ، يُهَدِّبُ أَحْلًا فَكَ ، وَيُعَلِّمُكَ الْعِلْمَ الَّذِي يَنْفَعُكَ ، وَيَنْصَحُكَ

¹⁸ Al-Qur'an Karim, *Surat Al-Qashas*, Ayat: 77.

¹⁹ Umar Barozak, *Akhlakul Banin jus awwal* (Surabaya: Perpustakaan Muhammad ibnil Ahmad Nibhan, 1372 H), 40.

بِنَصَايِحٍ مُفِيدَةٍ وَكُلُّ ذَلِكَ لِأَنَّهُ يُحِبُّكَ كَثِيرًا كَمَا يُحِبُّكَ
 أَبُوكَ أُمَّكَ، وَيَرْجُو أَنْ تَكُونَ فِي مُسْتَقْبَلِكَ، رَجُلًا
 عَالِمًا مُهَذَّبًا.

Yaitu murid wajib memuliakan guru. Karena dengan begitu apa yang diajarkan akan menjadi berkah. Guru mengajar dan mendidik juga tidak mudah. Maka dari itu, murid harus memiliki sopan dan santun terhadap guru, baik guru perempuan maupun lelaki dan semuanya yang ada di lembaga Sekolah tersebut.²⁰

(8) Akhlak terhadap teman

أَيُّهَا التَّلْمِيذُ النَّحِيْبُ: أَنْتَ تَتَعَلَّمُ مَعَ زُمَلَاءِكَ فِي مَدْرَسَةٍ
 وَاحِدَةٍ كَمَا أَنَّكَ تَعِيشُ مَعَ إِخْوَتِكَ فِي بَيْتٍ وَاحِدٍ،
 فَلَذَلِكَ أَحَبُّ إِلَيْكَ كَمَا تُحِبُّ إِخْوَتَكَ، وَحَتْرَمَ مَنْ هُوَ أَكْبَرُ مِنْكَ
 وَارْحَمَ مَنْ هُوَ أَصْغَرُ مِنْكَ، وَتُسَاعِدُ مَعَ زُمَلَائِكَ وَقْتَ الدَّرْسِ،
 عَلَى اسْتِمَاعِ كَلَامِ الْأُسْتَاذِ، وَعَلَى حِفْظِ النَّظَامِ، وَالْعَبَثِ
 مَعَهُمْ وَقْتَ الْإِسْتِرَاحَةِ فِي السَّاحَةِ، لِأَنَّ الْقِسْمَ وَابْتِعْدَعْنَ
 الْمُقَاتَعَةَ وَالْمَنَا زَعَةَ وَالصِّيَاحَ، وَعِنَّا لَعِبِ الَّذِي لَا يَلِيْقُ بِكَ.

Yaitu memuliakan teman yang mungkin lebih tua dan lebih muda dari murid, karena itu menandakan bahwa di lingkungan sekolah tidak boleh semena-mena. Dan ketika guru mengajar wajib murid mendengarkan guru, tidak boleh berbicara dengan temannya, ketika waktu istirahat sudah dibunyikan murid bisa menyesuaikan bermain dengan temannya di luar kelas dan tidak dalam kelas. Karena waktu istirahat sudah dibunyikan. Maka dari itu murid wajib memuliakan teman-temannya biar

²⁰ Umar Barozak, *Akhlakul Banin jus awwal* (Surabaya: Perpustakaan Muhammad ibni Ahmad Nibhan, 1372 H), 44.

menjadikan keakraban yang lebih mendalam dan tidak dalam hal pertengkaran.²¹

3. Akhlak Siswa

a. Akhlak

Akhlak menurut Imam Ghazali adalah sifat yang tertanam di dalam diri seseorang yang dilakukan secara rutin dan terus menerus yang orang tersebut mengerjakan tanpa berfikir panjang. Apabila seseorang melakukan perbuatan-perbuatan yang baik secara akal maupun syariat, maka ini disebut dengan akhlak baik (*mahmudah*). Sedangkan apabila seseorang melakukan perbuatan-perbuatan buruk baik secara akal maupun syariat maka ini disebut dengan akhlak tercela (*mazmumah*).²²

b. Siswa

Dalam perspektif pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan Islam, siswa merupakan subjek sekaligus objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain yang disebut pendidik, untuk membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.²³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penulisan terdahulu, belum ada penelitian yang membahas tentang implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII dan VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus. Memang ada penelitian yang membahas mengenai kitab Akhlakul Banin tetapi berbeda mengenai metode, lokasi dan konsepnya, yaitu sebagai berikut:

²¹ Umar Barozak, *Akhlakul Banin jus awwal* (Surabaya: Perpustakaan Muhammd ibnil Ahmad Nibhan, 1372 H), 47.

²² Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Kairo: D r al-Gad al Jad d, 2005), cet.1, vol.3, 63.

²³ Suryani, *Hadis Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2012), 20.

Tabel 2.1. Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu Terhadap Penelitian Yang Akan Dilakukan

Judul Penelitian terdahulu terkait	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
Implementasi Berbasis Karakter Pada Pembelajaran Akhlak Lil Banin Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Al-Azhaar Tulung Agung oleh Nurul Hidayah. ²⁴	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif • Jenis Penelitian yaitu penelitian lapangan atau <i>field research</i> • Fokus penelitian Penelitian sama-sama dilakukan dalam kitab akhlaq lil banin • subyek penelitian siswa dan guru • Teknik Pengumpulan datanya sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi • Analisis Data sama yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu implementasikan pembelajaran Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa MTs sedangkan tujuan penelitian oleh Nurul Hidayah yaitu implementasikan berbasis karakter pada pembelajaran Akhlak Lil Banin dalam meningkatkan akhlak peserta didik • Setting penelitian merupakan lembaga MTs sedangkan penelitian yang dibuat oleh Nurul

²⁴ Nurul Hidayah, "Implementasi Berbasis Karakter Pada Pembelajaran Ahlak Lil Banin Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SMP Islam Al Azhar Tulungagung," (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018), Diakses 1 Juli 2020, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8362/>.

		<p>Hidayah ini dilakukan di SMP Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian yang akan dilakukan tertuju pada kelas VII dan VIII sedangkan penelitian yang dibuat oleh Nurul Hidayah ini hanya tertuju pada kelas VII • Menggunakan pembelajaran berbasis karakter dengan relevansinya dalam meningkatkan akhlak
<p>Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jus 1 Karya Al-Ustadz 'Umar bin Ahmad Baraja' dan Relevansinya Bagi Siswa MI oleh Faiq Nurul Izzah.²⁵</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif • Fokus penelitiansama karena sama-sama dalam kitab Akhlak Lil Banin • Subyek penelitian Para peserta didik dan yang terlibat 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian merupakan penelitian kepustakaan atau <i>library research</i> • Tujuan Penelitian pada penelitian yang akan dilakukan implementasikan pembelajaran Akhlakul Banin

²⁵ Faiq Nurul Izzah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 Karya Al-Ustadz 'Umar Baraja' Dan Relevansinya Bagi Siswa MI," (Skripsi, IAIN Salatiga, 2013), Diakses 1 Juli 2020, <http://faiqnurulizzah.blogspot.com/2015/05/pendidikan-karakter-dalam-kitab-akhlaq.html>

	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Data sama yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan 	<p>dalam pembentukan akhlak siswa MTs sedangkan tujuan penelitian oleh Nurul Izzah mendeskripsikan dan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia MI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setting penelitian merupakan lembaga MTs sedangkan pada penelitian oleh Nurul Izzah ini pada lembaga MI • Teknik Pengumpulan Data studi pustaka dan dokumentasi • Lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter • Nilai-nilai relevan dengan kondisi karakter siswa MI
<p>Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dan Hasilnya Pada Perilaku Sopan Santun di Pondok Pesantren Bustanul Wildan: Penelitian di Pondok Pesantren</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif • Jenis Pendekatan Penelitiannya sama yaitu menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Setting penelitian merupakan Yayasan MTs sedangkan penelitian yang dibuat oleh Ahmad Nurjaman ini pada Pondok

<p>Bustanul Wildan oleh Ahmad Nurjaman.²⁶</p>	<p>penelitian lapangan atau <i>field research</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian sama yaitu sama-sama kedalam aspek akhlak dalam kitab Akhlakul Banin • Teknik Pengumpulan Data sama yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi • Analisis Data juga sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan 	<p>Pesantren</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitianpeserta didik MTs sedangkan penelitian yang dibuat oleh Ahmad Nurjaman ini tertuju pada santri Pondok Pesantren • Tujuan Penelitian Mengetahui konstruk , proses dan hasil pencapaian pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren <p>Bustanul Wildan oleh Ahmad Nurjaman sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan untuk implementasikan pembelajaran kitab Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs</p>
--	--	---

²⁶ Ahmad Nurjaman, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dan Hasilnya Pada Perilaku Sopan Santun Di Pondok Pesantren Bustanul Wildan: Penelitian Di Pondok Pesantren Bustanul Wildan,” (Diploma Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), Diakses 1 Juli 2020, <http://digilib.uinsgd.ac.id/11466/>

		Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus
Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya oleh Suwita Dela, Masudi dan Eka Yanuarti. ²⁷	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif • Jenis Pendekatan Penelitiannya sama yaitu menggunakan penelitian lapangan atau <i>field research</i> • Fokus penelitian untuk membentuk akhlak santri menjadi pribadi yang baik • Teknik Pengumpulan Data sama yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi • Analisis Data juga sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Setting penelitian merupakan Yayasan MTs sedangkan penelitian yang dibuat oleh Suwita Dela, Masudi dan Eka Yanuarti ini pada Pondok Pesantren • Subyek penelitian peserta didik MTs sedangkan penelitian yang dibuat oleh Suwita Dela, Masudi dan Eka Yanuarti ini tertuju pada santri Pondok Pesantren • Tujuan Penelitian Mengetahui konstruk, proses dan hasil pencapaian pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren

²⁷ Suwita Dela, Masudi dan Eka Yanuarti, “Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya”, (Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuk Linggau Sumatera, 2020), Diakses 25 Agustus 2021, <http://jurnal.staibslg.ac.id>

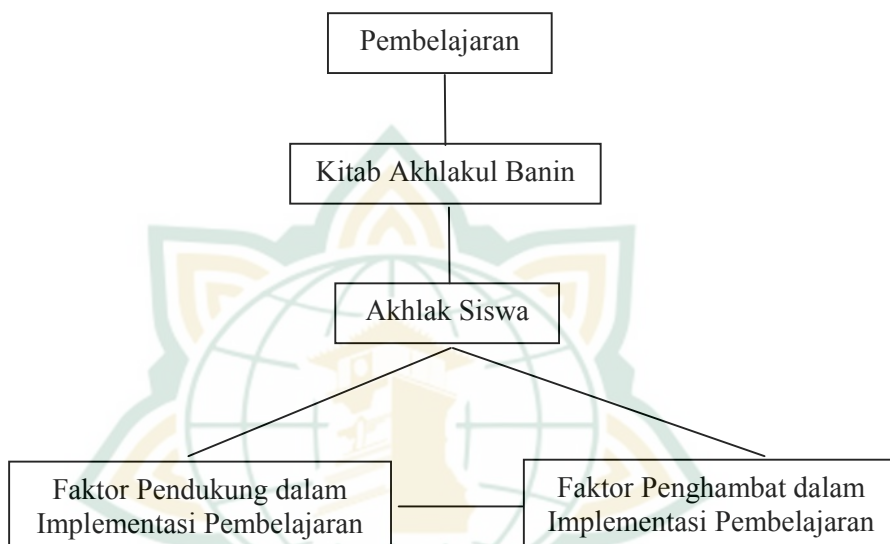
		<p>miftahul jannah oleh Suwita Dela, Masudi dan Eka Yanuarti sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan untuk implementasikan pembelajaran kitab Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa Kelas VII dan VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus</p>
<p>Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah oleh Muhammad Arif.²⁸</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Pendekatan Penelitiannya yaitu menggunakan penelitian <i>library research</i> • Fokus penelitian untuk mengonsep pendidikan akhlak • Teknik Pengumpulan Data sama yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi • Analisis Data 	<ul style="list-style-type: none"> • Setting penelitian merupakan Yayasan MTs sedangkan penelitian yang dibuat oleh Muhammad Arif ini pada menelaah kitab atau studi kasus • Subyek penelitian peserta didik MTs sedangkan penelitian yang dibuat oleh

²⁸ Muhammad Arif, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah”, (Jurnal, Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima Nusa Tenggara Barat, 2018), Diakses 25 Agustus 2021, <https://ejournal.iaimbima.ac.id>

	<p>menggunakan reduksi data dan penyajian data</p>	<p>Muhammad Arif tertuju pada konsep pendidikan yang ada di dalam kitab akhlakul banin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Penelitian Mengetahui proses dan hasil pencapaian pendidikan kitab Akhlak Lil Banin oleh Muhammad Arif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan untuk implementasikan pembelajaran kitab Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus
--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1.
Skema Kerangka Berfikir Penelitian



Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang mana dalam prosesnya saling bertukar informasi maupun ilmu.

Guru merupakan salah satu komponen yang utama untuk terlaksananya sebuah pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab mengantarkan manusia kearah tujuan pendidikan. Sehingga keberadaan guru dalam pendidikan sangat krusial, mengingat kewajibannya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan, tetapi juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai pada siswa. Sehingga guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai model atau metode sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Akhlakul Banin merupakan mata pelajaran yang mengajarkan kepada siswa agar menerapkan sikap cinta yaitu cinta dengan Allah SWT (hablum minallah) dan mencintai terhadap sesama manusia (hablum minannas) serta menerangkan tentang akhlak baik (sopan santun) terhadap orang tua, guru, masyarakat dan sesama manusia. Kitab akhlakul banin

juga menjelaskan bagaimana cara bersikap, tutur kata, dan bertingkah laku baik kepada guru, orang tua dan sesama manusia yang digunakan untuk pendidikan disekolah-sekolah dan akan diterapkan dimasa yang akan datang.

Akhlahk menurut Imam Ghazali adalah sifat yang tertanam di dalam diri seseorang yang dilakukan secara rutin dan terus menerus yang orang tersebut mengerjakan tanpa berfikir panjang. Apabila seseorang melakukan perbuatan-perbuatan yang baik secara akal maupun syariat, maka ini disebut dengan akhlahk baik (*mahmudah*). Sedangkan apabila seseorang melakukan perbuatan-perbuatan buruk baik secara akal maupun syariat maka ini disebut dengan akhlahk tercela (*mazmumah*).

Siswa merupakan merupakan subjek sekaligus objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain yang disebut pendidik, untuk membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.

Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran kitab akhlahkul banin ini digunakan supaya mengetahui tingkat pembelajaran yang diterapkan disekolah yaitu sebagai wujud keberhasilan pendidik dalam memberikan pembelajaran dalam mata pelajaran akhlahkul banin tersebut. Selain itu, pendidik menerapkan pembelajaran praktek seperti halnya cium tangan sebelum masuk ke sekolah, berdoa sebelum mengawali pembelajaran, siswa berseragam lengkap, mematuhi peraturan sekolah, ketika diluar kelas juga harus beradap apalagi terhadap warga sekitar. Oleh karena itu, faktor pendukung disini sangat penting agar siswa ketika sudah besar bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran kitab akhlahkul banin digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran akhlahkul banin dan proses budi pekerti yang di pakai dalam sehari-hari. Walaupun sudah ada pembelajaran akidah akhlahk siswa masih harus dibekali pembelajaran akhlahkul banin yang mana akan digunakan ketika dilingkungannya.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus?

